

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini lingkungan pasar modal Indonesia dan internasional yang terus berkembang dan makin ramai oleh para peminat menuntut adanya peningkatan terhadap tata kelola usaha, akuntabilitas, dan transparansi untuk memenuhi kebutuhan para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Laporan keuangan sebagai produk akhir dari akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Jenis laporan keuangan yang biasanya digunakan sebagai sumber informasi adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Menurut pernyataan dalam kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis. Oleh karena itu, standar akuntansi keuangan sebagai pedoman utama entitas dalam menyusun laporan keuangan harus mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna bagi para penggunanya, yaitu Laporan keuangan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan yang kemudian akan disampaikan kepada calon investor untuk meningkatkan saham

perusahaan atau sebagai alat analisis investor untuk mengambil keputusan investasi (*signaling theory*) (Sianipar dan Marsono, 2013).

Informasi yang berguna adalah informasi yang relevan. Relevan berhubungan dengan bagaimana suatu informasi dapat memenuhi kebutuhan penggunanya dalam pengambilan keputusan. Relevansi nilai informasi akuntansi didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan. Hal yang sama diungkapkan dalam *Conceptual Framework: Objectives and Qualitative Characteristics IFRS*, “*relevant information is capable of making a difference in the decisions made by users. Information is relevant if it has predictive value, confirmatory value or both.*”

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi dalam suatu laporan keuangan untuk merangkum berbagai macam informasi yang mempengaruhi harga saham (Cahyonowati dan Ratmono, 2012). Relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi ditandai dengan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan laba dan nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mampu mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth, *et al.*, 2008).

International Accounting Standards Board (IASB) yang telah menggantikan *International Accounting Standards Committee* (IASC) sejak tahun 2001 dibentuk dengan sebuah tujuan untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas.

Demi mencapai tujuan tersebut, IASB menerbitkan standar *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS merupakan standar yang telah digunakan oleh lebih dari 150 Negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia sejak 1994 telah melaksanakan program adaptasi dan harmonisasi standar akuntansi internasional IFRS. Berikut ini adalah tabel proses Adopsi penuh IFRS di Indonesia menurut IAI.

Tabel 1.1

Tabel proses adopsi penuh IFRS di Indonesia

Tahap Adopsi (2008-2010)	Tahap Persiapan Akhir (2011)	Tahap Implementasi (2012)
<ul style="list-style-type: none"> • Adopsi seluruh IFRS ke PSAK • Persiapan infrastruktur yang diperlukan • Evaluasi dan kelola dampak adopsi PSAK yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian persiapan infrastruktur yang diperlukan • Penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap • Evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia

Pengadopsian penuh IFRS di Indonesia dimulai pada tahun 2008 dimana dilakukan adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur pendukung untuk implementasi PSAK yang

sudah mengadopsi IFRS dan tahun 2012 merupakan tahap implementasi untuk melakukan penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi penuh IFRS. pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.

Bapepam-LK pada tahun 2012 mewajibkan penerapan standar IFRS bagi seluruh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berbagai alasan sebagai berikut: Pertama, untuk menjawab kebutuhan standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang akan diadopsi oleh perusahaan publik, kedua, agar dapat berkontribusi dalam peningkatan efisien biaya dan efektifitas pasar modal sehingga akan meningkatkan perlindungan terhadap investor dan pemeliharaan kepercayaan di pasar keuangan, ketiga, untuk meningkatkan daya saing global pasar modal dengan peningkatan komparabilitas laporan keuangan dengan seluruh laporan keuangan yang juga menggunakan standar IFRS. Dengan demikian, regulator dalam hal ini DSAK memprediksi bahwa adopsi IFRS dapat menguntungkan investor karena dengan adopsi IFRS dapat memastikan adanya transparansi dan komparabilitas laporan keuangan yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Peraturan Bapepam No : X.K.2).

Program konvergensi IFRS ini diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku secara internasional. Dampak dari implementasi IFRS menyebabkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) saat ini menjadi

bersifat *principle-based*, banyak menggunakan *fair value*, memerlukan *professional judgement*, dan semakin banyak pengungkapan (Sinaga, 2012)

Kerangka konseptual IFRS disusun berdasarkan kerangka konseptual standar akuntansi negara-negara yang menganut common law (Barth et al., 2008) Berdasarkan penelitian oleh Clarkson et al. (2011) yang dilakukan pada 13 negara eropa dan australia, terdapat adanya perbedaan relevansi nilai pada negara-negara code law dan common law yang telah mengadopsi IFRS. Hasil penelitian tersebut berpendapat bahwa negara code law yang mengadopsi IFRS mengalami peningkatan relevansi nilai, sedangkan pada negara common law yang mengadopsi IFRS terjadi penurunan relevansi nilai. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Barth dkk. (2008) dan Karampinis & Hevas (2011) yang beranggapan bahwa faktor-faktor institusional pada negara dimana IFRS diterapkan dapat mempengaruhi hasil atau dampak dari pengadopsian standar IFRS.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan di Indonesia yang merupakan salah satu negara *code law* yang baru mengadopsi IFRS. Indonesia berada dalam kluster negara-negara *code law* atau negara-negara yang memiliki mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah (La Porta *et al.*, 1998) dalam (Cahyonowati dan Ratmono, 2012). Indonesia adalah negara berkembang yang saat ini mulai menjadi perhatian bagi perusahaan global dan multinasional. Sehingga ada sebuah urgensi untuk penggunaan standar pelaporan yang berlaku secara internasional dengan tujuan memperlancar dan mempermudah jalannya investasi global.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang pengaruh penerapan IFRS pada relevansi nilai informasi akuntansi masih terdapat hasil yang beragam. Kusumo dan Subekti (2014) melakukan penelitian tentang relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dan lathifa et al. (2015). Pendapat berbeda diungkapkan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan akuntansi secara keseluruhan setelah periode IFRS. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Sianipar dan Marsono (2012). Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menunjukkan tidak adanya perbedaan.

Cahyonowati dan Ratmono (2012) berpendapat bahwa penelitian yang memfokuskan pengujian satu industri saja dapat mengontrol dan mengeliminasi variabel pengganggu. Dengan demikian perusahaan subsektor Properti & Real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2013 dipilih sebagai obyek penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh dari penerapan standar IFRS yang dilakukan pada tahun 2012 dengan menguji dua kelompok data pada periode sebelum tahap implementasi IFRS (2010-2011) dan setelah tahap implementasi IFRS (2012-2013).

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sampai saat ini masih terdapat perbedaan pendapat mengenai dampak adopsi IFRS bagi relevansi

nilai informasi akuntansi sehingga menambah ketertarikan untuk dilakukannya penelitian dengan judul:

“Pengaruh Penerapan Adopsi Penuh IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Perusahaan Properti & Real estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan adopsi penuh IFRS memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi (laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas yang direfleksikan melalui harga saham) pada perusahaan Properti dan Real estate yang terdaftar di BEI selama Periode 2010-2013.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari penerapan adopsi penuh IFRS pada tahun 2012 memiliki pengaruh pada relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013

1.4. Manfaat Penulisan

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang bermanfaat dalam ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ilmu akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi pengembangan kajian selanjutnya mengenai adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi khususnya di negara Indonesia.

2. Bagi Investor dan calon investor

penelitian diharapkan dapat mengevaluasi nilai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi yang dapat digunakan untuk keputusan investasi khususnya bagi para investor dan calon investor pasar modal di Indonesia yang memiliki ketertarikan terhadap perusahaan Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis manfaat penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan mengenai kualitas informasi akuntansi khususnya mengenai relevansi nilai informasi akuntansi sebelum adopsi penuh IFRS yaitu tahun 2010-2011 dan setelah adopsi penuh IFRS yaitu tahun 2012-2013 pada perusahaan Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang ditentukan dalam buku pedoman penulisan skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

Bab 1 merupakan bab pendahuluan, dimana pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi gambaran dari situasi penelitian. Adapun permasalahan yang diangkat adalah mengenai pengadopsian IFRS yang dilakukan oleh beberapa negara, baik negara yang menganut common law atau negara yang menganut code law. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah ada pengaruh yang mengakibatkan terjadinya perbedaan pada tingkat relevansi nilai informasi akuntansi pada periode sebelum pengadopsian penuh IFRS dan setelah pengadopsian penuh IFRS. Dari uraian tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang diajukan dalam penelitian.

Bab 2 berisikan tinjauan pustaka yang menguraikan dan menjelaskan sumber-sumber teori-teori yang berhubungan dan mendukung untuk mendasari penelitian skripsi ini. Selain itu diuraikan penelitian-penelitian sebelumnya, pembentukan hipotesis penelitian, dan kerangka berfikir.

Bab 3 Merupakan Metode penelitian. Bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definsni operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 adalah hasil dan pembahasan dari penelitian. Pada bab ini diuraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, uji analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil pembahasan pada bab 4 dan saran-saran yang dapat diberikan penulis yang kiranya dapat digunakan sebagai masukan untuk untuk penelitian selanjutnya

